

Al-Qur'an Sebagai Fondasi Dinamika Peradaban Islam Tinjauan Historis dan Normatif

Qur'an as the Foundation of the Dynamics of Islamic Civilization: A Historical and Normative Review

Aqidatul Izzah

Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

Email: izzah4340@gmail.com

Umar Sulaiman

Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

Email: umar.sulaiman@uin-alauddin.ac.id

Tabhan Syamsu Rijal

Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

Email: samsu.rijal@universitasbosowa.ac.id

Abstract

Kajian tentang Al-Qur'an sebagai fondasi peradaban Islam umumnya lebih menekankan pada dimensi normatif-teologis atau pada aspek historis secara terpisah. Sejumlah penelitian terdahulu cenderung mengkaji Al-Qur'an sebagai sumber etika sosial dan epistemologi keilmuan tanpa mengintegrasikan secara sistematis pendekatan historis dan normatif dalam satu kerangka analisis yang utuh. Kesenjangan ini menyebabkan pemahaman mengenai dinamika peradaban Islam sering kali terfragmentasi antara teks dan konteks. Artikel ini bertujuan untuk menjembatani kesenjangan tersebut dengan menghadirkan analisis integratif yang memadukan pendekatan historis dan normatif dalam melihat Al-Qur'an sebagai fondasi dinamis peradaban Islam. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis studi kepustakaan, menganalisis teks Al-Qur'an, karya tafsir kontemporer, serta literatur ilmiah terkait dinamika peradaban Islam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Al-Qur'an tidak hanya berfungsi sebagai teks teologis dan sumber nilai etis, tetapi juga sebagai kerangka paradigmatis yang secara historis membentuk transformasi sosial, struktur keilmuan, serta budaya politik umat Islam. Kebaruan penelitian ini terletak pada formulasi model konseptual integratif yang menempatkan nilai-nilai Qur'ani sebagai *deep normative structure* yang berinteraksi secara dialektis dengan konteks sejarah dan realitas modern. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang cenderung deskriptif-normatif atau historis-empiris secara parsial, studi ini menegaskan bahwa relevansi Al-Qur'an dalam dinamika peradaban terletak pada kemampuan integratifnya dalam menyatukan teks, konteks, dan transformasi sosial secara berkelanjutan. Dengan demikian, Al-Qur'an dipahami sebagai fondasi adaptif dan transformatif bagi pembangunan peradaban Islam kontemporer.

Kata Kunci: Al-Qur'an, Peradaban Islam, Integrasi Historis-Normatif, Transformasi Sosial, Epistemologi Qur'ani.

Abstrack

Studies on the Qur'an as the foundation of Islamic civilization generally emphasize either the normative-theological dimension or the historical aspect separately. Several previous studies tend to examine the Qur'an as a source of social ethics and epistemology of science without systematically integrating historical and normative approaches within a single comprehensive analytical framework. This gap causes the understanding of the dynamics of Islamic civilization to often be fragmented between text and context. This article aims to bridge that gap by presenting an integrative analysis that combines historical and normative approaches in viewing the Qur'an as the dynamic foundation of Islamic civilization. This research uses a qualitative method with a literature study type, analyzing the text of the Qur'an, contemporary tafsir works, and scientific literature related to the dynamics of Islamic civilization. The research results show that the Qur'an not only functions as a theological text and a source of ethical values but also as a paradigmatic framework that historically shapes social transformation, scientific structure, and the political culture of Muslims. The novelty of this research lies in the formulation of an integrative conceptual model that positions Qur'anic values as a deep normative structure that interacts dialectically with historical contexts and modern realities. Unlike previous studies that tend to be partially descriptive-normative or historical-empirical, this study emphasizes that the relevance of the Qur'an in the dynamics of civilization lies in its integrative ability

to unite text, context, and social transformation sustainably. Thus, the Qur'an is understood as an adaptive and transformative foundation for the development of contemporary Islamic civilization.

Keywords: Al-Qur'an, Islamic Civilization, Social Dynamics, Normative Values, Islamic History.

Received : 06 January 2026; **Revised:** 12 February 2026; **Accepted:** 14 February 2026

© nama penulis
Penulis korespondensi : Aqidatul Izzah.



This is an open access article under the **CC-BY** license

Pendahuluan

Al-Qur'an merupakan sumber utama ajaran Islam yang memiliki peran strategis tidak hanya dalam pembentukan aspek teologis umat Islam, tetapi juga dalam pengembangan struktur sosial, budaya, hukum, dan peradaban. Dalam kajian Islam kontemporer, Al-Qur'an dipahami sebagai teks normatif yang memiliki daya transformasi sosial dan historis, karena nilai-nilainya terus berinteraksi dengan realitas masyarakat lintas ruang dan waktu.¹ Pendekatan ini menempatkan Al-Qur'an bukan semata sebagai kitab ibadah ritual, melainkan sebagai sumber etika dan paradigma peradaban yang hidup.

Sejumlah studi mutakhir menegaskan bahwa dinamika peradaban Islam tidak dapat dilepaskan dari cara umat Islam menafsirkan dan mengaktualisasikan nilai-nilai Al-Qur'an secara kontekstual.² Al-Qur'an menyediakan prinsip-prinsip dasar seperti keadilan (al-'adl), kemaslahatan (maslahah), kesetaraan manusia (al-musāwah), dan tanggung jawab moral (amanah) yang menjadi fondasi bagi terbentuknya sistem sosial dan institusi peradaban Islam. Prinsip-prinsip tersebut bersifat universal sekaligus fleksibel, sehingga memungkinkan Islam beradaptasi dengan perubahan sosial tanpa kehilangan orientasi normatifnya.³

Dalam perspektif historis, wahyu Al-Qur'an turun dalam konteks masyarakat Arab abad ke-7 yang ditandai oleh ketimpangan sosial, dominasi kesukuan, dan praktik ketidakadilan struktural. Namun, alih-alih berhenti pada konteks tersebut, Al-Qur'an justru menghadirkan paradigma baru yang menata ulang relasi sosial berbasis tauhid dan keadilan. Kajian sejarah Islam kontemporer menunjukkan bahwa nilai-nilai Qur'ani berperan penting dalam mendorong transformasi masyarakat dari sistem tribal menuju komunitas moral yang berlandaskan etika kolektif dan tanggung jawab sosial.⁴

Secara normatif, Al-Qur'an juga menjadi sumber utama etos keilmuan dan epistemologi Islam. Dorongan terhadap aktivitas berpikir, refleksi, dan pencarian ilmu (tafakkur, ta'aqqul, dan nazar) menempatkan ilmu pengetahuan sebagai bagian integral dari ibadah dan pengabdian kepada Tuhan.⁵ Dalam konteks modern, pendekatan integratif terhadap Al-Qur'an yang menghubungkan wahyu, akal, dan realitas empiris dipandang

¹ M Djidin, "Qur'anic Values as a Foundation for Social Change in Modern Society," *Iqro: Journal of Islamic Education* 7, no. 2 (2024): 234–43, <https://doi.org/10.24256/iqro.v7i2.5613>.

² Abdullah Saeed and Mustafa Shah, *Reading the Qur'an in the Twenty-First Century* (London: Routledge, 2016), 9–14, https://www.google.co.id/books/edition/Reading_the_Qur_an_in_the_Twenty_First_C/F1VJAgAAQBAJ?hl=id&gbpv=0.

³ Nurdiana Nurdiana, Rahmawati Muin, and Abdul Wahab, "Fundamental Principles of Islamic Economic System: Justice, Equity, and Moral Conduct," *Formosa Journal of Multidisciplinary Research* 4, no. 6 (2025): 2627–46, <https://doi.org/10.55927/fjmr.v4i6.271>.

⁴ Nuria Martínez de Castilla, "A Bilingual 'Morisco Qur'an' with Thirteen Lines to the Page," *Journal of Qur'anic Studies* 19, no. 3 (2017): 34–44, <https://doi.org/10.3366/jqs.2017.0301>.

⁵ Muhammad Quraish Shihab, *Kaidah Tafsir: Syarat, Ketentuan, dan Aturan yang Patut Anda Ketahui dalam Memahami Ayat-ayat al-Qur'an*, ed. 4 Cet. (Jakarta: Lentera Hati Group, 2019), 87–90, https://books.google.co.id/books/about/Kaidah_Tafsir.html?id=E0vZDwAAQBAJ.

sebagai kunci untuk menghidupkan kembali peran Al-Qur'an dalam pembangunan peradaban Islam yang berkeadaban dan berkelanjutan.⁶

Namun demikian, sejumlah penelitian mutakhir juga mengkritik kecenderungan sebagian kajian Islam yang memisahkan Al-Qur'an dari dimensi historis dan sosialnya. Pendekatan tekstual yang terlalu normatif sering kali mengabaikan konteks sosial dan dinamika peradaban yang melingkupi proses pewahyuan dan penerapan nilai-nilai Qur'ani.⁷ Oleh karena itu, diperlukan kajian yang mengintegrasikan pendekatan historis dan normatif agar peran Al-Qur'an sebagai fondasi dinamika peradaban Islam dapat dipahami secara komprehensif dan relevan dengan tantangan zaman kontemporer.

Meskipun berbagai penelitian terdahulu telah membahas peran Al-Qur'an dalam pembentukan peradaban Islam, sebagian besar kajian tersebut cenderung menempatkan Al-Qur'an dalam kerangka normatif-teologis semata atau sebaliknya dalam analisis historis yang bersifat deskriptif. Studi-studi seperti yang menekankan epistemologi Al-Qur'an lebih fokus pada integrasi wahyu dan akal dalam konteks keilmuan, sementara penelitian lain mengkaji kontribusi nilai Qur'ani terhadap dinamika sosial secara tematik tanpa membangun kerangka konseptual yang mengintegrasikan dimensi historis dan normatif secara simultan. Akibatnya, pemahaman mengenai Al-Qur'an sebagai fondasi dinamika peradaban sering kali terfragmentasi antara pendekatan tekstual dan kontekstual.

Berbeda dengan penelitian terdahulu tersebut, artikel ini menawarkan pendekatan integratif-holistik yang memadukan analisis historis dan normatif dalam satu kerangka dialektis. Kebaruan penelitian ini terletak pada upaya merumuskan Al-Qur'an sebagai *struktur normatif mendalam (deep normative structure)* yang tidak hanya melahirkan nilai-nilai etis universal, tetapi juga secara historis membentuk transformasi sosial dan institusi peradaban Islam dari masa klasik hingga kontemporer. Dengan demikian, penelitian ini tidak sekadar mendeskripsikan nilai Qur'ani atau menelusuri sejarah peradaban Islam, melainkan menegaskan relasi dinamis antara teks wahyu, proses interpretasi, dan perubahan sosial sebagai fondasi keberlanjutan peradaban. Pendekatan ini diharapkan dapat memperkaya diskursus studi Al-Qur'an dan peradaban Islam dengan menghadirkan model analisis yang lebih komprehensif, adaptif, dan relevan terhadap tantangan modernitas.

Berdasarkan latar belakang tersebut, artikel ini bertujuan untuk mengkaji Al-Qur'an sebagai fondasi dinamika peradaban Islam melalui pendekatan historis dan normatif. Kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi akademik dalam memperkuat pemahaman bahwa Al-Qur'an bukan hanya teks keagamaan normatif, tetapi juga sumber nilai peradaban yang mampu membimbing transformasi sosial, intelektual, dan budaya umat Islam di era modern.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (*library research*) yang berfokus pada analisis konseptual terhadap Al-Qur'an sebagai fondasi dinamika peradaban Islam. Sumber data primer berupa teks Al-Qur'an, sementara data sekunder meliputi karya-karya tafsir klasik dan kontemporer, serta literatur ilmiah yang membahas hubungan antara nilai-nilai Qur'ani, sejarah, epistemologi, dan perkembangan peradaban Islam. Analisis dilakukan melalui pendekatan historis dan normatif secara integratif, dengan menelusuri konteks sosial-historis pewahyuan dan aktualisasi nilai-nilai Qur'ani dalam dinamika peradaban, sekaligus mengidentifikasi prinsip-prinsip universal yang bersifat transformatif dan berkelanjutan. Proses analisis mencakup reduksi

⁶ Saeed Fayzul Hayat, Achmad Abubakar, and Halimah Basri, "Epistemologi Al-Qur'an: Studi Atas Integrasi Wahyu Dan Akal Dalam Tafsir Kontemporer," *Tasamuh: Jurnal Studi Islam* 17, no. 2 (2025): 290–307, <https://doi.org/10.47945/tasamuh.v17i2.2312>.

⁷ Abdullah Saeed, *Interpreting the Qur'an: Towards a Contemporary Approach* (London & New York: Routledge / Taylor & Francis, 2005), 9–14, https://books.google.co.id/books/about/Interpreting_the_Qur_an.html?id=cYYqBgAAQ15J.

data, klasifikasi tematik, dan interpretasi kritis untuk merumuskan model konseptual yang menempatkan Al-Qur'an sebagai struktur normatif yang berinteraksi secara dialektis dengan perubahan sosial dan tantangan modernitas.

Hasil dan Pembahasan

Dimensi Teologis Al-Qur'an dan Perannya dalam Pembentukan Landasan Etika Peradaban

Al-Qur'an sejak awal wahyu berfungsi sebagai pedoman nilai yang membentuk landasan moral masyarakat Muslim. Nilai-nilai teologis yang terkandung di dalamnya bukan hanya bersifat ritual, tetapi juga membawa prinsip etika yang memiliki implikasi nyata terhadap kehidupan sosial dan budaya. Konsep keadilan (al-'adl), misalnya, tidak dibatasi oleh konteks sempit ibadah, tetapi diperluas sebagai aturan dasar tata kelola masyarakat yang adil dan inklusif.⁸ Nilai ini kemudian merembet ke berbagai aspek kehidupan seperti hukum, ekonomi, dan interaksi sosial yang menjunjung tinggi keseimbangan hak dan kewajiban antar-anggota masyarakat.

Lebih jauh, seperti yang diulas oleh Mardia dkk, nilai-nilai teologis seperti tanggung jawab sosial, kasih sayang (rahmah), dan kerjasama (ta'awun) memberikan kerangka kerja etis yang kuat dalam pengambilan keputusan di ranah publik.⁹ Sebagai contoh, prinsip ta'awun mendorong komunitas Muslim untuk bekerja sama dalam program kesejahteraan sosial sebuah nilai yang kemudian menjadi pijakan dalam pembentukan mekanisme zakat, wakaf, dan bantuan sosial lainnya. Hal ini menunjukkan bagaimana Al-Qur'an tidak hanya menjadi teks suci, tetapi juga dasar normatif bagi pembangunan struktur sosial yang berkeadaban.

Selain itu, pendekatan Al-Qur'an terhadap konsep keadilan mengandung elemen universal yang dinamis terhadap perkembangan zaman. Bisa dilihat bahwa justru nilai-nilai seperti ini diaktualisasikan dalam berbagai praktek kebijakan publik dan tata kelola sosial modern, sekalipun konteksnya berbeda dengan konteks sosial masa wahyu. Hal ini merepresentasikan fungsi teks Qur'ani sebagai *deep structure normatif* yang tetap relevan dalam konteks perubahan sosial dan budaya.

Al-Qur'an dalam Perspektif Historis: Kontribusi Nilai Qur'ani terhadap Peradaban Islam

Dari sudut pandang historis, Al-Qur'an memiliki peran yang sangat penting dalam mendorong transformasi masyarakat Arab awal menuju peradaban Islam yang maju. Meski konteks sosial pada abad ke-7 Masehi ditandai oleh struktur masyarakat kesukuan (tribal) yang didominasi oleh praktik ketimpangan sosial, teks Qur'ani hadir sebagai pengubah paradigma yang menempatkan martabat manusia, tanggung jawab sosial, dan etika kolektif sebagai pusat peradaban.¹⁰

Nilai-nilai Qur'ani ini kemudian menjadi dasar pembentukan struktur masyarakat Muslim awal yang produktif dalam pengembangan ilmu pengetahuan, seni, hukum, dan filosofi. Taufik dalam kajiannya menunjukkan bahwa umat Islam klasik memadukan nilai-nilai Qur'ani dengan tradisi berpikir empiris dan rasional, sehingga memungkinkan lahirnya karya-karya ilmiah dalam berbagai disiplin seperti astronomi, matematika, kedokteran, dan

⁸ Jannatul Firdausiyah and Ainur Rofiq Sofa, "Relevansi Al-Qur'an Dan Hadits Dalam Pembentukan Nilai Sosial, Etika Politik, Dan Pengambilan Keputusan Di Era Kontemporer: Kajian Terhadap Pengaruhnya Dalam Kehidupan Sosial, Kebijakan Publik, Demokrasi, Kepemimpinan, Hukum, Ekonomi, Pendidikan, Dan Tekn," *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam* 3, no. 1 (2024): 102–31, <https://doi.org/10.61132/jbpai.v3i1.872>.

⁹ Mardiana Mardiana et al., "Pendekatan Teologi Islam Dalam Menghadapi Masalah Sosial Modern," *Alfabet Jurnal Wawasan Agama Risalah Islamiah, Teknologi Dan Sosial (Al-Waarits)* 2, no. 1 (2025): 1–10, <https://doi.org/10.34306/alwaarits.v2i1.727>.

¹⁰ Muhammad Taufik, "Studi Al-Qur'an Sebagai Pemicu-Pemacu Peradaban: Telaah Sosio ...," *Fuaduna: Jurnal Kajian Keagamaan Dan Kemasyarakatan* 3, no. 2 (2019): 134–43, <https://doi.org/10.30983/fuaduna.v3i2.2367>.

filsafat.¹¹ Perpaduan nilai normatif Al-Qur'an dan metodologi berpikir ini telah mendorong berkembangnya peradaban umat Islam yang maju secara intelektual dan sosial.

Penting juga dicatat bahwa relasi antara Al-Qur'an dan konteks sejarahnya bukan sekadar warisan masa lalu, melainkan menjadi titik awal pemahaman bahwa teks wahyu dapat berinteraksi dengan konteks sosial yang terus berubah. Hal ini membuktikan bahwa Al-Qur'an memiliki kapasitas sebagai sumber permanen nilai peradaban, bukan hanya sekadar teks historis tanpa relevansi pada zaman sekarang.

Implikasi Sosial Nilai Qur'ani: Pembentukan Struktur Sosial dan Budaya Muslim Kontemporer

Nilai-nilai Qur'ani telah melekat kuat dalam pembentukan struktur sosial dan budaya komunitas Muslim baik di masa klasik maupun modern. Seperti dikemukakan oleh Ridho, prinsip-prinsip Qur'ani telah berperan dalam membentuk pola pikir kolektif yang memadukan norma agama dan budaya dalam kehidupan sehari-hari.¹² Dalam kehidupan modern, nilai ini tampak melalui praktek sosial yang mendukung kesetaraan, kerja sama komunitas, dan tanggung jawab bersama terhadap kesejahteraan sosial.

Sebagai contoh, konsep konsultasi (syura) dalam Qur'ani memberikan dasar bagi pembentukan sistem musyawarah dalam pengambilan keputusan di berbagai organisasi dan komunitas Muslim kontemporer. Syura bukan hanya dimaknai sebagai ritual formal, tetapi telah menjadi prinsip dasar dalam tata pemerintahan berbasis partisipasi dan keterbukaan sebuah nilai yang makin relevan dalam konteks demokrasi modern. Tidak mengherankan apabila banyak komunitas Muslim modern memadukan prinsip ini dalam bingkai tata kelola organisasi, pendidikan, dan manajemen sosial.

Budaya kolektif Muslim juga termanifestasi dalam praktek pendidikan dan pengembangan ilmu pengetahuan. Nilai Qur'ani yang mendorong pencarian ilmu (talab al-'ilm) telah melahirkan tradisi pendidikan yang kuat dalam masyarakat Muslim, termasuk dalam pendirian lembaga pendidikan dan pengembangan ilmu kontemporer. Ini menunjukkan bahwa Al-Qur'an berperan sebagai sumber inspirasi dan motivasi untuk terus memperluas wawasan intelektual dan kontribusi keilmuan.¹³

Al-Qur'an Sebagai Sumber Ilmu: Integrasi Epistemologi Qur'ani dalam Dunia Modern

Al-Qur'an tidak hanya memuat nilai etika dan sosial, tetapi juga menjadi sumber epistemologi yang mendorong umat Muslim untuk berpikir, menganalisis, dan menjelajahi alam semesta. Purwodirekso dan rekan-rekannya menegaskan bahwa nilai Qur'ani seperti refleksi (tafakkur) dan pencarian hikmah (hikmah) bukan sekadar slogan, tetapi prinsip dasar yang menstimulasi pengembangan ilmu pengetahuan.¹⁴

Dalam konteks modern, epistemologi Qur'ani ini telah menginspirasi penelitian dan pengembangan ilmu sosial serta sains dalam skala internasional. Kontribusi umat Muslim dalam berbagai bidang sains, teknologi, dan humaniora seringkali berakar dari nilai-nilai tersebut. Al-Qur'an mendorong umat beriman untuk melihat pengetahuan sebagai bagian integral dari pengabdian kepada Tuhan, sehingga ilmu pengetahuan, etika, dan akhlak manusia menjadi satu kesatuan utuh dalam cara pandang hidup.

¹¹ Ali Ridho, "Al-Quran Dan Budaya: Al-Quran Dalam Siklus Kehidupan Muslim," *MAGHZA: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir* 4, no. 1 (2019): 53–73, <https://doi.org/10.24090/maghza.v4i1.2441>.

¹² Muhajir Purwodirekso et al., "Konsep Dasar Al-Qur'an Sebagai Sumber Ilmu Dan Pedoman Kehidupan," *Spektra: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial* 6, no. 3 (2024): 167–75, <https://doi.org/10.34005/spektra.v6i3.5289>.

¹³ Asfiana Asfiana and Husin Saidy Sasa, "The Role of the Qur'an in the Educational Development of Primary School Children," *PIONIR: Jurnal Pendidikan* 14, no. 1 (2025): 61–73, <https://doi.org/10.22373/pjp.v14i1.26993>.

¹⁴ Eko Nani Fitriyono, "Epistemologi 'Ulum Al-Qur'an: Kajian Historis Atas Dinamika Penafsiran Di Dunia Islam," *AL-MIKRAJ: Jurnal Studi Islam Dan Humaniora* 5, no. 2 (2025): 64–83, <https://doi.org/10.37680/almikraj.v5i2.6730>.

Interaksi antara nilai Qur'ani dengan metodologi ilmiah kontemporer juga terlihat dari bagaimana institusi pendidikan Islam menggabungkan nilai agama dengan standar akademik modern. Perguruan tinggi Islam kontemporer kini banyak memasukkan kurikulum yang memadukan studi tradisional Al-Qur'an dengan disiplin ilmu modern, sehingga generasi Muslim tidak hanya kuat dalam etika Qur'ani tetapi juga kompeten secara akademik dan profesional.

Tantangan dan Kritik terhadap Interpretasi Nilai Qur'ani dalam Konteks Peradaban Modern

Walaupun banyak aspek nilai Qur'ani yang telah memberi kontribusi signifikan terhadap dinamika peradaban, Sejumlah kajian kontemporer menunjukkan bahwa salah satu tantangan utama dalam memahami Al-Qur'an sebagai fondasi peradaban adalah kecenderungan pendekatan tekstual yang terlalu literal dan ahistoris. Pendekatan semacam ini sering kali mengabaikan konteks sosial, budaya, dan historis pewahyuan, sehingga nilai-nilai Qur'ani dipahami secara statis dan kurang responsif terhadap dinamika masyarakat modern. Oleh karena itu, para sarjana Muslim kontemporer menekankan pentingnya pendekatan kontekstual yang mengintegrasikan analisis historis, linguistik, dan sosial agar pesan Al-Qur'an tetap relevan sebagai sumber etika dan peradaban di era global.¹⁵

Pendekatan literalis sering kali gagal menangkap dimensi historis teks Qur'ani sehingga interpretasi nilai cenderung statis dan konservatif. Oleh karena itu, para peneliti kontemporer menekankan perlunya pendekatan kontekstual yang lebih dinamis, yang memadukan aspek historis, kultural, dan sosiologis dalam memahami nilai-nilai Qur'ani. Ini penting agar teks wahyu tetap relevan dalam menghadapi perubahan sosial global, termasuk isu ketidaksetaraan, pluralitas budaya, dan tantangan teknologi modern. Dengan demikian, kajian tentang Al-Qur'an sebagai fondasi dinamika peradaban harus memperhatikan keseimbangan antara nilai tekstual normatif dan konteks sosial historis agar interpretasi nilai Qur'ani tidak terjebak dalam kekakuan semata.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil kajian, dapat ditegaskan bahwa Al-Qur'an memiliki posisi fundamental sebagai fondasi dinamika peradaban Islam yang tidak hanya bersifat normatif-teologis, tetapi juga historis-transformatif. Penelitian ini menemukan bahwa nilai-nilai Qur'ani seperti keadilan, tanggung jawab sosial, kesetaraan, dan dorongan terhadap pencarian ilmu berfungsi sebagai struktur normatif mendalam (*deep normative structure*) yang membentuk transformasi sosial, institusi keilmuan, dan budaya peradaban Islam sejak masa klasik hingga kontemporer. Berbeda dengan sebagian penelitian terdahulu yang cenderung memisahkan analisis normatif dari pendekatan historis atau menempatkannya secara parsial, studi ini menegaskan bahwa dinamika peradaban Islam hanya dapat dipahami secara utuh melalui integrasi dialektis antara teks wahyu, proses interpretasi, dan konteks sosial-historis.

Nilai kebaruan penelitian ini terletak pada formulasi kerangka integratif-holistik yang menjembatani kesenjangan antara pendekatan tekstual-normatif dan historis-kontekstual dalam studi Al-Qur'an dan peradaban. Dengan menggabungkan kedua pendekatan tersebut, penelitian ini menunjukkan bahwa relevansi Al-Qur'an dalam menghadapi tantangan modernitas tidak bergantung pada pembacaan literal maupun historis semata, melainkan pada kemampuan integratifnya dalam membimbing transformasi sosial secara berkelanjutan. Temuan ini memperkaya diskursus akademik dengan menghadirkan model konseptual yang menempatkan Al-Qur'an sebagai fondasi adaptif dan transformatif bagi pembangunan peradaban Islam yang kontekstual, responsif, dan berkeadaban.

Daftar Pustaka

¹⁵ Muhammad Hatta, "Abdullah Saeed 's Contextual Restructures of The Qur ' an" 02, no. 01 (2023): 47–55, <https://doi.org/https://doi.org/10.54298/ijith.v2i1.56>.

- Asfiana, Asfiana, and Husin Saidy Sasa. "The Role of the Qur'an in the Educational Development of Primary School Children." *PIONIR: Jurnal Pendidikan* 14, no. 1 (2025): 61–73. <https://doi.org/10.22373/pjp.v14i1.26993>.
- Djidin, M. "Qur'anic Values as a Foundation for Social Change in Modern Society." *Iqro: Journal of Islamic Education* 7, no. 2 (2024): 234–43. <https://doi.org/10.24256/iqro.v7i2.5613>.
- Firdausiyah, Jannatul, and Ainur Rofiq Sofa. "Relevansi Al-Qur'an Dan Hadits Dalam Pembentukan Nilai Sosial, Etika Politik, Dan Pengambilan Keputusan Di Era Kontemporer: Kajian Terhadap Pengaruhnya Dalam Kehidupan Sosial, Kebijakan Publik, Demokrasi, Kepemimpinan, Hukum, Ekonomi, Pendidikan, Dan Tekn." *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam* 3, no. 1 (2024): 102–31. <https://doi.org/10.61132/jbpai.v3i1.872>.
- Fitriyono, Eko Nani. "Epistemologi 'Ulum Al-Qur'an: Kajian Historis Atas Dinamika Penafsiran Di Dunia Islam." *AL-MIKRAJ: Jurnal Studi Islam Dan Humaniora* 5, no. 2 (2025): 64–83. <https://doi.org/10.37680/almikraj.v5i2.6730>.
- Hatta, Muhammad. "Abdullah Saeed 's Contextual Restructures of The Qur ' an" 02, no. 01 (2023): 47–55. <https://doi.org/https://doi.org/10.54298/ijith.v2i1.56>.
- Hayat, Saeed Fayzul, Achmad Abubakar, and Halimah Basri. "Epistemologi Al-Qur'an: Studi Atas Integrasi Wahyu Dan Akal Dalam Tafsir Kontemporer." *Tasamuh: Jurnal Studi Islam* 17, no. 2 (2025): 290–307. <https://doi.org/10.47945/tasamuh.v17i2.2312>.
- Mardiana, Mardiana, Ferry Ariyanto, Dwi Andayani, and Alfri Adiwijaya. "Pendekatan Teologi Islam Dalam Menghadapi Masalah Sosial Modern." *Alfabet Jurnal Wawasan Agama Risalah Islamiah, Teknologi Dan Sosial (Al-Waarits)* 2, no. 1 (2025): 1-10TY-JOUR AU-[Nama penulis tidak tersedia di. <https://doi.org/10.34306/alwaarits.v2i1.727>.
- Martínez de Castilla, Nuria. "A Bilingual 'Morisco Qur'an' with Thirteen Lines to the Page." *Journal of Qur'anic Studies* 19, no. 3 (2017): 34–44. <https://doi.org/10.3366/jqs.2017.0301>.
- Nurdiana, Nurdiana, Rahmawati Muin, and Abdul Wahab. "Fundamental Principles of Islamic Economic System: Justice, Equity, and Moral Conduct." *Formosa Journal of Multidisciplinary Research* 4, no. 6 (2025): 2627–46. <https://doi.org/10.55927/fjmr.v4i6.271>.
- Purwodirekso, Muhajir, Sunarno Sunarno, Sindy Selfia, Khairul Hidayat, and Lily Kamalia Ihsana. "Konsep Dasar Al-Qur'an Sebagai Sumber Ilmu Dan Pedoman Kehidupan." *Spektra: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial* 6, no. 3 (2024): 167–75. <https://doi.org/10.34005/spektra.v6i3.5289>.
- Ridho, Ali. "Al-Quran Dan Budaya: Al-Quran Dalam Siklus Kehidupan Muslim." *MAGHZA: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir* 4, no. 1 (2019): 53–73. <https://doi.org/10.24090/maghza.v4i1.2441>.
- Saeed, Abdullah. *Interpreting the Qur'an: Towards a Contemporary Approach*. London & New York: Routledge / Taylor & Francis, 2005. https://books.google.co.id/books/about/Interpreting_the_Qur_an.html?id=cYYqBgAAQ15J.
- Saeed, Abdullah, and Mustafa Shah. *Reading the Qur'an in the Twenty-First Century*. London: Routledge, 2016. https://www.google.co.id/books/edition/Reading_the_Qur_an_in_the_Twenty_First_C/F1VJAgAAQBAJ?hl=id&gbpv=0.
- Shihab, Muhammad Quraish. *Kaidah Tafsir: Syarat, Ketentuan, dan Aturan yang Patut Anda Ketahui dalam Memahami Ayat-ayat al-Qur'an*. Edited by 4 Cet. Jakarta: Lentera Hati

Group, 2019.
https://books.google.co.id/books/about/Kaidah_Tafsir.html?id=E0vZDwAAQBAJ.

Taufik, Muhammad. "Studi Al-Qur'an Sebagai Pemicu-Pemacu Peradaban: Telaah Sosio"
Fuaduna : Jurnal Kajian Keagamaan Dan Kemasyarakatan 3, no. 2 (2019): 134–43.
<https://doi.org/10.30983/fuaduna.v3i2.2367>.